

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Deskripsi Teori

##### 1. Grand Teori

###### a. *Theory Of Planned Behavior*

*Theory of planned behavior* atau bisa disebut dengan teori perilaku terencana merupakan teori yang dikemukakan oleh Icek Ajzen dan Martin Fishbein. *Theory of planned behavior* adalah perkembangan dari *theory of reasoned action* atau yang biasa disebut sebagai teori tindakan beralasan. Teori tindakan beralasan menjelaskan bahwa keinginan untuk melakukan suatu tindakan dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu pandangan subjektif dari orang lain (norma subjektif) dan sikap terhadap perilaku tersebut. Mengingat banyak perilaku yang tidak sepenuhnya tergantung pada individu, Ajzen kemudian memperkenalkan konsep pengendalian perilaku yang dirasakan (*perceived behavioral control*).<sup>1</sup> Dengan memperkenalkan konsep pengendalian perilaku yang dirasakan (*perceived behavioral control*), Ajzen mengembangkan teori tindakan beralasan menjadi Teori perilaku terencana.

Menurut teori perilaku terencana, perilaku seseorang akan terjadi jika mereka memiliki keinginan untuk melakukannya. Teori ini menjelaskan bahwa keinginan dipengaruhi oleh tiga faktor utama, yaitu: sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan persepsi pengendalian perilaku.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Ni Nyoman Anggar Seni and Ni Made Dwi Ratnadi, "Theory of Planned Behavior Untuk Memprediksi Niat Berinvestasi," *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana* 12, no. 6 (2017): 4046, <https://doi.org/10.24843/eeb.2017.v06.i12.p01>.

<sup>2</sup> Yustina Crismardani, "Theory Of Planned Behavior Sebagai Prediktor Intensi Berwirausaha," *Wirausaha* 10, no. 1 (2016): 90–103, <http://www.dbpia.co.kr/Article/3031618>.

1) Sikap terhadap perilaku (*attitude toward the behavior*)

Sikap seseorang terhadap suatu perilaku dipengaruhi oleh keyakinan individu mengenai konsekuensi yang akan terjadi akibat perilaku tersebut (*behavioral beliefs*). Keyakinan ini terkait dengan penilaian dan pemahaman subjektif individu terhadap diri sendiri dan lingkungannya. Dalam teori perilaku terencana, Ajzen menjelaskan bahwa keyakinan ini dapat diidentifikasi dengan mengaitkan perilaku yang diprediksi dengan manfaat atau kerugian yang akan terjadi jika perilaku tersebut dilakukan atau tidak dilakukan. Keyakinan ini dapat meningkatkan sikap terhadap perilaku dengan mempertimbangkan data dan informasi yang menunjukkan bahwa perilaku tersebut memberikan manfaat bagi individu yang melakukannya.<sup>3</sup>

Dalam penelitian ini, para alumni mahasiswa akuntansi cenderung tertarik untuk mengikuti pendidikan profesi jika diyakini akan bermanfaat bagi mereka. Sebaliknya, jika para alumni mahasiswa akuntansi beranggapan bahwa dengan mengikuti pendidikan profesi akan merugikan mereka, maka mereka tidak akan tertarik.

Pandangan ini dapat dipengaruhi oleh pengetahuan pribadi, dalam hal ini pengetahuan alumni. Oleh karena itu, dapat dipahami bahwa kesadaran yang positif terhadap bank syariah juga akan berdampak positif terhadap keinginan mereka untuk menabung di bank syariah..

2) Norma subyektif (*subjective norm*).

Norma subjektif mengacu pada persepsi seseorang tentang harapan-harapan dari orang-orang di sekitarnya terkait suatu perilaku, baik seharusnya dilakukan atau tidak. Karena sifatnya yang subjektif, maka disebut sebagai norma subjektif. Hubungan

---

<sup>3</sup> Mahyarni, "Theory Of Reasoned Action Dan Theory Of Planned Behavior (Sebuah Kajian Historis Tentang Perilaku)," *Jurnal El-Riyasah* 4, no. 1 (2013): 13–23, <https://doi.org/10.24014/jel.v4i1.17>.

antara sikap terhadap perilaku sangat penting, dan norma subjektif dipengaruhi oleh keyakinan individu. Perbedaannya adalah, jika hubungan sikap terhadap perilaku berkaitan dengan keyakinan tentang perilaku itu sendiri, norma subjektif berkaitan dengan keyakinan individu mengenai pandangan orang lain yang memiliki hubungan dengan mereka.<sup>4</sup>

Secara umum, seseorang dapat menyadari bahwa tekanan sosial untuk merasa lebih besar jika mereka memiliki nasehat atau pengaruh orang lain untuk bertindak. Sebaliknya, tekanan sosial yang dirasakan cenderung menurun jika tidak ada pengaruh dari orang lain.<sup>5</sup> Contohnya, jika seseorang bertemu dengan tetangganya yang mengikuti pendidikan profesi dan menceritakan keuntungan yang diperoleh dari pendidikan tambahan tersebut, hal itu dapat membuat orang tersebut tertarik dan termotivasi untuk juga mengikuti pendidikan profesi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa faktor lingkungan sosial memiliki pengaruh yang signifikan dalam mempengaruhi minat seseorang untuk mengikuti pendidikan profesi.

3) Persepsi pengendalian diri (*perceived behavioral control*).

Persepsi kontrol perilaku mengacu pada bagaimana seseorang merasakan upaya yang mereka lakukan untuk melakukan suatu perilaku tertentu. Perasaan ini terkait dengan pengendalian diri. Pengendalian diri berkaitan dengan keyakinan seseorang bahwa keberhasilan dalam melakukan sesuatu bergantung pada usaha yang mereka lakukan sendiri. Pandangan mereka tentang kontrol perilaku

---

<sup>4</sup> Mahyarni. Theory Of Reasoned Action Dan Theory Of Planned Behavior (Sebuah Kajian Historis Tentang Perilaku),” *Jurnal El-Riyasah* 4, no. 1 (2013): 13–23, <https://doi.org/10.24014/jel.v4i1.17>

<sup>5</sup> Seni and Ratnadi, “Theory of Planned Behavior Untuk Memprediksi Niat Berinvestasi: 4048,” *Jurnal Investasi* 1, no. 1 (2016): 87.

ini dapat berubah tergantung pada situasi dan jenis perilaku yang sedang dilakukan.<sup>6</sup>

Keberadaan faktor-faktor yang mendukung memiliki peran yang penting dalam mengendalikan perilaku seseorang. Jika seseorang memiliki sikap yang positif, mendapatkan dukungan dari orang-orang di sekitarnya, dan sedikit hambatan dalam melaksanakan suatu perilaku, maka orang tersebut akan memiliki niat yang kuat untuk melakukannya.<sup>7</sup> Contohnya, jika seorang mahasiswa memiliki pendapatan dan memiliki motivasi untuk mengikuti pendidikan profesi, maka dia akan mengalokasikan sebagian pendapatannya untuk ditabung.

## 2. Minat

Minat adalah perasaan tertarik atau suka yang kuat terhadap sesuatu. Perasaan ini muncul secara alami dari dalam diri seseorang tanpa ada tekanan dari luar. Menurut definisi yang terdapat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, minat merujuk pada perhatian dan kecenderungan hati seseorang terhadap sesuatu yang diinginkan. Widyastuti, dkk (2004) menjelaskan bahwa minat merupakan dorongan yang muncul setelah seseorang mengamati, membandingkan, dan mempertimbangkan kebutuhan yang diinginkan. Minat juga dapat diartikan sebagai kecenderungan kuat dalam hati terhadap sesuatu. Kamus Umum Bahasa Indonesia juga menyebutkan bahwa minat adalah keinginan untuk memberikan perhatian atau melakukan sesuatu.<sup>8</sup>

Minat memiliki peran yang signifikan dalam kehidupan seseorang, terutama ketika mereka berada dalam konteks

---

<sup>6</sup> Mahyarni, "Theory Of Reasoned Action Dan Theory Of Planned Behavior (Sebuah Kajian Historis Tentang Perilaku)." *Jurnal El-Riyasah* 4, no. 1 (2013): 13–23, <https://doi.org/10.24014/jel.v4i1.17>

<sup>7</sup> Seni and Ratnadi, "Theory of Planned Behavior Untuk Memprediksi Niat Berinvestasi: 4048." *jurnal investasi*, 1, no.1 (2016):87

<sup>8</sup> Suryaningsum Widyastuti and Juliana, "Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi." *Simpodium Nasional Akuntansi* 7, no. 1 (2004): 76.

belajar sebagai mahasiswa. Menuntut ilmu wajib bagi setiap muslim, sebagaimana hadis berikut ini:

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

Artinya: "Menuntut ilmu itu wajib atas setiap Muslim" (HR. Ibnu Majah no. 224, dari sahabat Anas bin Malik radhiyallahu 'anhu, dishahihkan Al Albani dalam Shahiih al-Jaami'ish Shaghiir no. 3913).

Dari hadis di atas dapat dijabarkan bahwa menuntut ilmu adalah sebuah kewajiban bagi umat muslim. Maka dari itu pentingnya seseorang memiliki minat yang tinggi untuk belajar dan menuntut ilmu setinggi mungkin. Terdapat sebuah kelaziman bagi seorang yang belajar kemudian mendapatkan ilmu pengetahuan dan orang-orang akan memberikannya tempat yang istimewa.<sup>9</sup> Karena ilmu yang melekat dalam dirinya, orang-orang akan menghormati dan mempercayainya untuk memimpin. Benarlah firman Allah swt. yang terdapat dalam surah al-Mujadilah/58: 11.

.....يَفْسَحُ اللَّهُ لَكُمْ<sup>ط</sup> وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا

مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ<sup>ع</sup> وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ<sup>١١</sup>

Artinya: "Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan".

Ayat di atas mengindikasikan bahwa Allah swt. telah menjamin kelebihan orang-orang yang berilmu beberapa derajat. Tetapi yang perlu dipahami bahwa sebelum kata ilmu disebut dalam ayat tersebut, Allah swt. duluan menyebut dan memuji orang-orang yang beriman. Jadi segoyangnya orang-orang yang berilmu itu tidak boleh lepas dari keimanan kepada Allah swt. dengan demikian, maka ilmu yang ia miliki akan sempurna dengan iman yang

<sup>9</sup> Wikhdaton Khasanah, "Kewajiban Menuntut Ilmu Dalam Islam," *Jurnal Riset Agama* 1, no. 2 (2021): 296–307, <https://doi.org/10.15575/jra.v1i2.14568>.

tertanan dalam dirinya. Hal ini akan semakin menambah tinggi derajat seseorang.<sup>10</sup>

Minat adalah bagian dari aspek efektif yang memengaruhi perasaan, kesadaran emosi, posisi, dan kehendak seseorang yang pada gilirannya memengaruhi pikiran dan tindakan mereka (Stinggins, 1990, dalam Embun 2009;19). Aspek efektif memiliki tiga dimensi penting yang meliputi:

- a. Terkait dengan perasaan yang berkaitan dengan objek yang berbeda.
- b. Perasaan-perasaan tersebut dapat berkisar dari titik netral hingga dua ekstrem yang bertolak belakang, yaitu perasaan positif dan negatif.
- c. Berbagai perasaan memiliki tingkat intensitas yang berbeda-beda, ada yang sangat kuat, sedang, hingga lemah.<sup>11</sup>

Menurut Aiken, 2000 (dalam Embun 2009;19), minat dapat dijelaskan sebagai rasa senang atau kecenderungan yang lebih kuat terhadap suatu kegiatan dibandingkan dengan kegiatan lainnya. Selain itu, minat juga merupakan sebuah pola pikir yang terdiri dari berbagai perasaan, harapan, keyakinan, kekhawatiran, atau kecenderungan lain yang membimbing seseorang dalam membuat pilihan tertentu.<sup>12</sup>

Berdasarkan beberapa pengertian minat yang telah disebutkan di atas, dapat disimpulkan bahwa minat adalah perasaan atau kecenderungan yang timbul secara alami dalam diri seseorang terhadap sesuatu yang muncul setelah melihat, mengamati, membandingkan, dan mempertimbangkan tanpa adanya tekanan dari pihak lain.

---

<sup>10</sup> Yuliana Siregar, "Motivasi Belajar Dalam Pandangan Al-Qur'an," *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* III, no. 3 (2022): 286.

<sup>11</sup> Embun Gusmita Elviyanti, "Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Fekonsos Memilih Karir Sebagai Akuntan Publik (Empiris Mahasiswa Akuntansi Fekonsos UIN SUSKA RIAU)." (Skripsi Program S-1, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Pekanbaru, 2009).

<sup>12</sup> Embun Gusmita Elviyanti. "Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Fekonsos Memilih Karir Sebagai Akuntan Publik (Empiris Mahasiswa Akuntansi Fekonsos UIN SUSKA RIAU)." (Skripsi Program S-1, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Pekanbaru, 2009).

Terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan mengenai minat ini, yaitu:

- a. Minat berfungsi sebagai penghubung antara faktor-faktor motivasi yang memiliki pengaruh terhadap perilaku seseorang.
- b. Minat mencerminkan sejauh mana seseorang bersedia untuk mencoba melakukan sesuatu dengan keberanian.
- c. Minat menunjukkan sejauh mana seseorang merencanakan upaya untuk melakukan sesuatu.

Untuk mengukur minat berikut merupakan indikator dalam mengukur minat mengikuti Pendidikan profesi akuntansi.<sup>13</sup>

- a. Keinginan mengembangkan profesi akuntansi

Pendidikan profesi akuntan adalah pendidikan berkelanjutan untuk menumbuhkan akuntan profesional. Seseorang pastinya berkeinginan untuk mengembangkan sesuatu yang ada dalam dirinya untuk menjadi lebih baik lagi kedepannya. Maka dari itu pastinya seseorang juga berkeinginan untuk mengembangkan apa yang menjadi profesi dalam dirinya yaitu profesi akuntansi. Dengan pengembangan profesi sebagai akuntan pastinya banyak keuntungan yang diperoleh, seperti lebih luasnya peluang mendapatkan pekerjaan, karir dan ekonomi yang baik serta masih banyak lagi.

- b. Ketertarikan untuk meningkatkan kualitas sebagai calon akuntan

Akuntan merupakan salah satu profesi yang dapat dipilih oleh para lulusan akuntansi dimasa depan. Di perkuliahan setiap tahunnya dapat meluluskan ratusan bahkan ribuan mahasiswa di suatu Negara terutama Negara Indonesia. Tidak heran bila persaingan mencari pekerjaan menjadi sangat ketat, maka para calon akuntan perlu meningkatkan kualitas pada dirinya. Sebab pastinya seseorang yang berkeinginan untuk

---

<sup>13</sup> Apriantoni, "Pengaruh Motivasi, Biaya Pendidikan Dan Lama Pendidikan Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) (Studi Empiris Di Perguruan Tinggi Pekanbaru)." (Skripsi Program S-1, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Pekanbaru, 2011):40

meningkatkan kualitas profesi pada dirinya akan mendapatkan keuntungan dimasa depan, terlebih lagi dengan permasalahan semakin ketatnya mencari pekerjaan.

- c. Keinginan dan ketertarikan untuk mengikuti PPAk setelah selesai studi

Dengan penjelasan yang telah dipaparkan pada point-point di atas dapat disimpulkan bahwa banyak keuntungan yang bisa didapatkan setelah mengikuti pendidikan profesi akuntansi baik untuk peluang mendapatkan pekerjaan, karir, ekonomin, serta pendapatan untuk kelangsungan hidup. Dengan hal-hal tersebut seseorang akan tertarik dan berkeinginan untuk mengikuti pendidikan profesi akuntansi setelah selesai studi.

### 3. Motivasi

- a. Pengertian Motivasi

Banyak istilah lain yang sama halnya atau menyebut dengan istilah motivasi atau motiv yaitu kebutuhan, desakan, dorongan dan keinginan.<sup>14</sup> Dalam penelitian ini membahas tentang motivasi yang artinya suatu keadaan seseorang secara pribadi yang dapat mendorong keinginan individu agar melakukan suatu kegiatan tertentu guna mencapai tujuan tertentu. Seseorang memerlukan suatu motivasi sebagai kekuatan dalam mendorong diri dan untuk mewujudkan suatu perilaku dalam mencapai tujuan yang hendak dicapai.

Selanjutnya arti motivasi dari beberapa ahli salah satunya yaitu menurut Menurut Abdul Rahman, motivasi dapat diartikan sebagai segala hal yang mendorong seseorang untuk melakukan tindakan atau memenuhi kebutuhan mereka.<sup>15</sup> Pada saat ini, motivasi memiliki

---

<sup>14</sup> Meli Ana and Jaeni, "Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk)." *Kompak :Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi* 15, no. 1 (2022): 205–15, <https://doi.org/10.51903/kompak.v15i1.641>.

<sup>15</sup> Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam* (Jakarta: Prenada Media Group, 2008).



peran penting sebagai kekuatan yang mendorong perilaku seseorang dan juga sebagai faktor yang menentukan perilaku tersebut. Motivasi juga bisa dianggap sebagai konsep teoritis yang mencakup pengaturan, pengarahan, dan tujuan dari perilaku secara keseluruhan.

Menurut M. Utsman Najati (dalam Abdul Rahman, 2008), motivasi adalah dorongan yang mempengaruhi aktivitas makhluk hidup, memicu terjadinya perilaku, dan mengarahkannya ke tujuan tertentu.<sup>16</sup> Motivasi terdiri dari tiga komponen utama, yaitu:

1. Memotivasi. Dalam konteks ini, motivasi memicu kekuatan dalam diri individu, mendorong mereka untuk bertindak dengan cara tertentu. Ini melibatkan kekuatan dalam hal memori, respon emosional, dan keinginan untuk mendapatkan kepuasan.
2. Mengarahkan. Motivasi memberikan arah pada perilaku. Dengan kata lain, motivasi memberikan orientasi terhadap tujuan yang ingin dicapai. Tingkah laku individu diarahkan pada sesuatu yang spesifik.
3. Menyokong. Artinya, motivasi berfungsi untuk mempertahankan dan mendukung perilaku. Keadaan harus memperkuat intensitas dan arah dinamika dan kekuatan pribadi.

Menurut Robert Kreitner dan Angelo Kinicki, kata "motivasi" berasal dari bahasa Latin "*movere*", yang berarti "bergerak". Dalam konteks saat ini, motivasi mengacu pada proses mental mendorong, mengarahkan, dan memulai tindakan sukarela yang bertujuan untuk mencapai tujuan. Kata "motivasi" berasal dari kata "motivasi" dan berarti dorongan, alasan, atau tujuan untuk melakukan sesuatu.<sup>17</sup> Menurut Gibson dan rekan-rekannya, motivasi adalah semacam dorongan yang berasal dari dalam diri seseorang dan berpengaruh terhadap cara orang tersebut berperilaku. Dorongan ini

---

<sup>16</sup> Abdul Rahman Shaleh. *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam* (Jakarta: Prenada Media Group, 2008).

<sup>17</sup> Robert Keitner and Angelo Kinicki, *Perilaku Organisasi- Buku Satu*. (Jakarta: Selemba Empat, 2003).

mengarahkan individu untuk melakukan tindakan tertentu.<sup>18</sup>

Motivasi merupakan dorongan yang timbul dalam diri seseorang, baik yang disadari maupun tidak, untuk melakukan suatu tindakan dengan maksud tertentu. Secara sederhana, motivasi adalah upaya-upaya yang mendorong individu atau kelompok untuk melakukan sesuatu karena mereka memiliki tujuan yang ingin dicapai atau merasa puas dengan apa yang telah mereka lakukan.<sup>19</sup> Motivasi ini kemudian akan menghasilkan perilaku yang diarahkan menuju pencapaian kepuasan yang diinginkan. Dengan demikian, motivasi tidak dapat diamati secara langsung, tetapi dapat disimpulkan dari perilaku yang terlihat.

Dalam hal ini, terdapat dua bentuk motivasi yang dapat diidentifikasi, yaitu motivasi positif dan motivasi negatif. seperti yang dikutip oleh Ellya Beni dan Yuskar, menjelaskan bahwa:

- 1) Motivasi positif, adalah suatu proses di mana seseorang mencoba mempengaruhi orang lain lalu cara memberikan imbalan atau keuntungan tambahan yang dapat meningkatkan tingkat kepuasan mereka. Contohnya bisa berupa memberikan promosi jabatan, memberikan insentif tambahan, atau menambah penghasilan.
- 2) Motivasi negatif, adalah suatu proses di mana seseorang mencoba mempengaruhi orang lain lalu cara menggunakan ancaman atau tekanan untuk mendorong mereka melakukan sesuatu tanpa kehendak atau kemauan mereka sendiri.<sup>20</sup>

Teori motivasi yang dikemukakan oleh Abraham H. Maslow pada dasarnya berpusat pada gagasan bahwa

---

<sup>18</sup> Gibson Ivansevich and Donnelly, *Organisasi Perilaku Struktur Dan Proses* (Jakarta: Binarupa Aksara, 1998).

<sup>19</sup> Hasanah and Aji, "Pengaruh Motivasi, Biaya Pendidikan, Dan Pengetahuan Tentang Akuntan Publik (AP) Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Mengikuti PPAk." *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 12, no.1 (2021):21-32

<sup>20</sup> Ellya Benny and Yuskar, "Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk)," *Nasional Akuntansi* 4, no. 1 (2006): 54.

setiap manusia memiliki lima tingkat kebutuhan yang berbeda dan perlu dipenuhi secara bertahap dalam hierarki tertentu. Ini mencakup: (1) kebutuhan fisiologis, seperti makanan, minuman, istirahat, dan kebutuhan seksual; (2) kebutuhan akan keamanan, yang meliputi aspek fisik, mental, psikologis, dan intelektual; (3) Salah satu kebutuhan manusia yang penting adalah rasa kasih sayang, di mana seseorang merindukan untuk dicintai dan memberikan cinta kepada orang lain, (4), terdapat juga kebutuhan akan harga diri, di mana individu merasa dihargai dan diakui oleh orang lain, yang sering terlihat melalui simbol-simbol status dan pengakuan dari orang lain; dan (5) aktualisasi diri, yaitu usaha untuk mencapai potensi dan tujuan pribadi yang tertinggi, yang melibatkan pengembangan potensi individu sehingga mereka dapat mencapai kemampuan penuh mereka. Kebutuhan dasar pertama (fisiologis) dan kedua (keamanan) sering kali dianggap sebagai kebutuhan yang paling mendasar, sedangkan kebutuhan lainnya dianggap sebagai kebutuhan yang lebih sekunder atau tambahan.<sup>21</sup>

b. Macam-macam Motivasi

Menurut Chaplin (dalam Abdul Rahman, 2008), motivasi dapat dibagi menjadi dua kategori, yaitu dorongan psikologis dan dorongan sosial. Dorongan psikologis merupakan dorongan-dorongan yang berasal dari kebutuhan fisik, seperti lapar, haus, kebutuhan seksual, dan sebagainya. Sedangkan dorongan sosial merujuk pada dorongan-dorongan yang terkait dengan interaksi dengan orang lain, seperti dorongan untuk menciptakan keindahan, keinginan untuk selalu berperilaku baik, dan dorongan etis.<sup>22</sup> Beberapa jenis motivasi antara lain sebagai berikut:

---

<sup>21</sup> Natami and Muliarta, "Pengaruh Sikap Dan Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntan (PPAk)." *E-Jurnal Akuntansi*, 27, no. 1 (2019):1678

<sup>22</sup> Rahman Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*. (Jakarta: Prenada Media Group, 2008).

### 1) Motivasi Karir

Menurut Hall seperti yang dikutip oleh Kunartinah, karir dapat dijelaskan sebagai serangkaian sikap dan tindakan yang terkait dengan perjalanan kerja seseorang sepanjang hidupnya.<sup>23</sup>

Karir dapat dilihat dari berbagai cara :

- a. Jabatan atau posisi yang dipegang oleh seseorang dalam lingkungan kerja perusahaan dalam periode waktu tertentu.
- b. Terkait dengan perubahan atau pergeseran yang terjadi dalam susunan hierarki organisasi.
- c. Tingkat kestabilan atau kualitas kehidupan seseorang setelah mencapai usia tertentu, yang terlihat dari penampilan dan gaya hidup pribadi.

Menurut Gittman dan Mcdaniel (sebagaimana dikutip oleh Widyastuti, dkk, 2004), mereka menyatakan bahwa sukses dalam karir tidak hanya bergantung pada individu itu sendiri, tetapi juga dipengaruhi oleh organisasi tempat individu tersebut bekerja. Keempat tahapan dalam karir tersebut mencakup.<sup>24</sup>

- a. Tahap awal dalam karir di mana seseorang memulai bekerja di suatu lapangan pekerjaan atau organisasi.
- b. Tahap di mana seseorang mengembangkan keterampilan dan pengetahuan teknisnya.
- c. Tahap di pertengahan karir di mana seseorang mencapai kesuksesan dan mengalami peningkatan kinerja.
- d. Tahap akhir karir di mana kinerja seseorang sudah stabil.

Dari penjelasan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi karir adalah semangat yang muncul

---

<sup>23</sup> Rivandi and Kemala, "Pengaruh Motivasi, Biaya Pendidikan Dan Lama Pendidikan Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Mengikuti Pendidikan Akuntansi (PPAk) Di Universitas Dharma Andalas." *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Dharma Andalas*, 23, no.1 (2021):94-108

<sup>24</sup> Widyastuti and Juliana, "Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi." *Simposium Nasional Akuntansi*, 7, no. 1 (2004):76

dari dalam diri seseorang untuk mengembangkan kemampuan pribadi dengan tujuan mencapai posisi, jabatan, atau karir yang lebih tinggi dari situasi saat ini.

## 2) Motivasi Ekonomi

Memberikan kompensasi dalam bentuk imbalan finansial merupakan salah satu taktik yang digunakan oleh manajemen untuk meningkatkan kinerja. Imbalan finansial tersebut tidak hanya ditujukan untuk meningkatkan kinerja individu karyawan, tetapi juga memiliki tujuan yang lebih luas, tetapi juga untuk mendorong perilaku yang mendukung pencapaian tujuan perusahaan secara keseluruhan. Imbalan yang diberikan dapat berupa kompensasi finansial maupun bentuk penghargaan non-finansial lainnya.<sup>25</sup>

Pada tahun 1970, Carpenter dan Strawser (dalam Widyastuti, dkk, 2004) melakukan sebuah studi untuk mengeksplorasi faktor-faktor yang dipertimbangkan oleh mahasiswa tingkat akhir jurusan akuntansi di Pennsylvania State University ketika memilih karir. Temuan dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat tiga faktor utama yang sangat signifikan dalam pengambilan keputusan karir, yaitu sifat pekerjaan, peluang promosi, dan tingkat gaji awal. Penelitian ini mengidentifikasi faktor-faktor tersebut sebagai poin penting di antara sebelas faktor pekerjaan yang diselidiki.<sup>26</sup>

Pada tahun 1970, Carpenter dan Strawser (seperti yang dikutip dalam penelitian oleh Widyastuti dan koleganya pada tahun 2004) melakukan sebuah studi untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang dipertimbangkan oleh mahasiswa jurusan akuntansi tingkat akhir di Pennsylvania State

---

<sup>25</sup> Rahman Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*. (Jakarta: Prenada Media Group, 2008).

<sup>26</sup> Widyastuti and Juliana, "Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi." *Simposium Nasional Akuntansi*, 7, no. 1 (2004):76

University ketika memilih karir. Temuan dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa sifat pekerjaan, peluang untuk promosi, dan tingkat gaji awal merupakan tiga faktor yang paling berpengaruh dalam mempengaruhi keputusan dalam memilih karir, dari sebelas faktor pekerjaan yang diteliti.<sup>27</sup>

Penghargaan finansial dapat dibagi menjadi dua kategori utama, yaitu penghargaan yang diterima secara langsung dan penghargaan yang diterima secara tidak langsung. Penghargaan langsung mencakup komponen-komponen seperti upah atau gaji pokok, gaji lembur, serta pembagian laba perusahaan. Di sisi lain, penghargaan tidak langsung meliputi manfaat seperti asuransi jiwa, tunjangan biaya sakit, program pensiun, dan berbagai jenis manfaat lainnya.

### 3) Motivasi Kualitas

Motivasi kualitas adalah semangat atau keinginan yang mendorong seseorang untuk memiliki dan meningkatkan kemampuan serta keahlian mereka dalam suatu bidang tertentu dengan mencapai hasil yang baik dan tepat. Motivasi kualitas yang kuat pada seseorang didukung oleh aktivitas yang terorganisir dengan baik dan melibatkan emosi, menciptakan lingkungan yang memungkinkan pemenuhan kebutuhan dasar seperti kemampuan dan pengetahuan.<sup>28</sup>

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Widyastuti dan rekan-rekannya, motivasi kualitas merujuk pada dorongan yang timbul pada seseorang untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas diri serta kemampuan dalam bidang yang sedang dijalankannya. Tujuan dari motivasi ini adalah agar

---

<sup>27</sup> Widyastuti and Juliana. "Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi." *Symposium Nasional Akuntansi*, 7, no. 1 (2004):77

<sup>28</sup> Widyastuti and Juliana. "Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi." *Symposium Nasional Akuntansi*, 7, no. 1 (2004):78

individu dapat menjalankan tugas dengan baik dan benar.<sup>29</sup>

#### 4) Motivasi Gelar

Gelar adalah suatu simbol yang menunjukkan kemahiran seseorang dalam suatu bidang ilmu. Sebelum adanya Pendidikan Hanya universitas yang diakui oleh Negara yang memiliki wewenang untuk memberikan gelar akuntan tanpa harus melalui ujian negara. Namun, dengan adanya Program Profesi Akuntansi (PPAk) saat ini, mahasiswa dari universitas swasta maupun negeri harus mengikuti ujian untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak). Perbedaan antara gelar S.E (Sarjana Ekonomi) dan gelar S.Ak (Sarjana Akuntansi) terletak pada fokus dan keahlian yang lebih spesifik dalam bidang akuntansi. Dengan demikian, gelar S.Ak lebih menunjukkan kualifikasi dan keahlian yang lebih mendalam dalam profesi akuntansi dibandingkan dengan lulusan S1 akuntansi yang memperoleh gelar S.E..<sup>30</sup>

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Novika dan Febrina pada tahun 2012, serta penelitian yang dilakukan oleh Annis pada tahun 2014, ditemukan bahwa dorongan dan motivasi untuk memperoleh gelar akademik memiliki pengaruh yang positif terhadap minat seseorang untuk mengambil bagian dalam program PPAk.

#### c. Indikator Motivasi

Untuk mengukur motivasi berikut merupakan indikator dalam mengukur motivasi mengikuti Pendidikan profesi akuntansi:<sup>31</sup>

---

<sup>29</sup> Widyastuti and Juliana. "Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi." *Simposium Nasional Akuntansi*, 7, no. 1 (2004):79

<sup>30</sup> Benny and Yuskar, "Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk)." *Nasional Akuntansi*, 4, no.1 (2006):54

<sup>31</sup> Benny and Yuskar. , "Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk)." *Nasional Akuntansi*, 4, no.1 (2006):54

#### 1) Motivasi karir

Dalam indikator motivasi karir terdapat beberapa pernyataan yang dapat mempengaruhi minat seseorang dalam menempuh pendidikan profesi. Beberapa pernyataan tersebut mencerminkan keinginan untuk meningkatkan kesempatan promosi dalam pekerjaan, keinginan untuk menemukan pekerjaan yang sesuai dengan pendidikan yang dimiliki (terutama bagi mereka yang belum bekerja), dan keinginan untuk memperluas koneksi dan hubungan dengan dunia kerja guna mempermudah perjalanan karir di masa mendatang.

#### 2) Motivasi ekonomi

Dalam indikator ekonomi pastinya tak terlepas dengan pendapatan atau gaji yang diharapkan. Setiap orang pastinya berkeinginan untuk dapat menunjang hidup dengan cukup serta tidak adanya kekurangan. Terdapat beberapa pernyataan yang kemungkinan berpengaruh terhadap minat seseorang dalam mengikuti pendidikan profesi. Pernyataan tersebut ialah keinginan seseorang untuk memperoleh pekerjaan dengan gaji jangka panjang yang besar. Selain itu pastinya keinginan seseorang untuk memperbaiki kondisi perekonomian keluarga juga tak kalah penting. Dengan perekonomian yang menjadi lebih baik lagi menjadi hal pendorong seseorang.

#### 3) Motivasi kualitas

Dalam indikator motivasi kualitas merupakan dorongan seseorang untuk memperbaiki diri serta meningkatkan apa yang ada pada diri seseorang tertentu. Terdapat pula pernyataan seseorang yang dapat mendorong dan memotivasi seseorang tersebut untuk mengikuti pendidikan profesi. Pernyataan tersebut ialah keinginan seseorang untuk meningkatkan keahlian dalam bidang akuntansi.

#### 4) Motivasi gelar

Dalam indikator motivasi gelar merupakan dorongan seseorang untuk mendapatkan suatu status social baru yaitu berupa gelar ataupun penghargaan



lainnya. Terdapat pula pernyataan seseorang yang dapat mendorong dan memotivasi seseorang tersebut untuk mengikuti pendidikan profesi. Pernyataan tersebut ialah keinginan seseorang untuk mendapatkan penghormatan berupa gelar baru serta keinginan seseorang untuk mendapatkan penghormatan dari masyarakat secara social

#### 4. Persepsi

##### a. Pengertian

Kata persepsi berasal dari kata “*perception*” yang berarti pengalaman, pengamatan, rangsangan, dan penginderaan.<sup>32</sup> Persepsi adalah cara kita memahami dan menginterpretasikan informasi yang kita terima mengenai objek, peristiwa, atau hubungan di sekitar kita. Hal ini melibatkan proses mengumpulkan data dan menyimpulkan makna dari pesan yang diterima, sehingga membentuk pengalaman subjektif kita terhadap dunia di sekitar kita.<sup>33</sup> Maka objek dapat ditangkap melalui alat indera dan diproyeksikan pada bagian tertentu di otak sehingga manusia dapat mengamati objek tersebut. Makin besar struktur susunan syaraf dan otaknya, dan ditambah dengan bertambahnya pengalaman tersebut dapat dikenal satu persatu terhadap objeknya, dapat membedakan antara satu benda dengan benda yang lainnya dan mengelompokkan benda yang berdekatan atau serupa, kemampuan untuk membedakan, mengelompokkan, memfokuskan, dan sebagainya itu disebut sebagai kemampuan untuk mengorganisasikan pengamatan.

Pengamatan adalah aktivitas jiwa manusia mengenali rangsangan yang sampai melalui alat-alat indera dengan kemampuan manusia.<sup>34</sup> Kemampuan persepsi atau pengamatan manusia tidak hanya terbatas

---

<sup>32</sup> Jhon M. Echols and Shadily Hassan, *Kamus Inggris-Indonesia* (Jakarta: PT Gramedia, 2000).

<sup>33</sup> Rakhmat Jalaluddin, *Psikologi Komunikasi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2009).

<sup>34</sup> Neni Iska Zikri, *Psikologi Pengantar Pemahaman Diri Dan Lingkungan* (Jakarta: Kizi Brother's, 2006).

kepada rangsangan yang berasal dari benda atau objek yang berasal dari alam luar, tetapi juga dapat mengenali rangsangan sakit, lapar, dan dahaga yang merupakan fakta-fakta objektif dari dalam diri manusia, yang tidak tampak rupanya tetapi gejalanya dapat dirasakan oleh sebagian rangsangan yang disebut persepsi.

Persepsi adalah suatu rangsangan yang disadari atau dikenal oleh diri manusia dalam mengenali milieu (lingkungan) hidupnya. Rangsangan dapat mengenai diri manusia, dan tentunya tidak semuanya manusia mempunyai intensitas dan mengandung maksud kegunaan yang sama bagi diri manusia. Sehingga melalui perhatian itu, maka aktivitas manusia dalam milieu (lingkungan) bersifat selektif. Dengan demikian persepsi adalah proses dimana individu dapat mengenali objek-objek dan fakta-fakta objektif dengan menggunakan alat-alat indera.<sup>35</sup>

Dalam diri manusia dapat mengenali dunia luar dengan menggunakan alat penginderaannya dengan melalui stimulus yang dapat diterimanya. Maka dari itu pada diri individu terdapat tubuh yang bermacam-macam bagiannya berfungsi untuk dijadikan sebagai komunikasi tubuh yang timbul pada rangsangan atau hasrat. Kemudian dapat persepsikan pada tubuh yang dapat menerima rangsangan dengan melalui alat penginderaan, sehingga individu menyadari dan mengerti itu disebut persepsi.

Persepsi adalah bagian dari proses di mana seseorang menerima dan menginterpretasikan stimulus melalui indra-indra mereka. Hal ini melibatkan proses pengindraan di mana stimulus direspon oleh individu melalui penggunaan alat indera mereka. Namun, proses itu tidak berhenti begitu saja, melainkan stimulus tersebut dan proses selanjutnya merupakan proses persepsi. Karena itu proses persepsi tidak dapat lepas dari proses penginderaan, dan proses penginderaan

---

<sup>35</sup> Sabri Alisuf, *Pengantar Psikologi Umum Dan Perkembangan* (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1993).

merupakan proses pendahulu dari proses persepsi.<sup>36</sup> Proses penginderaan yang melalui mata diteruskan kepusat syaraf yaitu otak, dan terjadilah proses psikologis, sehingga individu-individu menyadari apa yang ia lihat, apa yang ia dengar, apa yang ia rasa, dan sebagainya.

b. Faktor-Faktor yang mempengaruhi persepsi

Beberapa faktor yang dianggap penting pengaruhnya terhadap seleksi rangsangan dan juga dapat digunakan untuk persepsi atas orang dan keadaan, yaitu.<sup>37</sup>

- 1) Intensitas, rangsangan yang lebih intensif, mendapatkan lebih banyak tanggapan daripada rangsangan yang kurang intens.
- 2) Ukuran, benda-benda yang lebih besar lebih menarik perhatian karena barang yang lebih besar lebih cepat dilihat.
- 3) Kontras, hal-hal lain dari yang biasa kita lihat akan cepat menarik perhatian. Banyak orang sadar atau tidak, melakukan hal-hal aneh untuk menarik perhatian. Perilaku yang luar biasa menarik perhatian karena prinsip-prinsip perbedaan itu.
- 4) Gerakan, hal-hal yang bergerak lebih menarik perhatian daripada hal-hal yang diam.
- 5) Ulangan, biasanya hal-hal yang berulang dapat menarik perhatian. Akan tetapi, ulangan yang terlalu sering, dapat menghasilkan kejenuhan semantik dan dapat kehilangan arti perseptif. Oleh karena itu, ulangan mempunyai nilai yang menarik perhatian selama digunakan dengan hati-hati
- 6) Keakraban, hal-hal yang akrab atau dikenal lebih menarik perhatian.

Sesuatu yang baru, hal-hal yang baru juga menarik perhatian. Jika orang sudah biasa dengan kerangka yang

---

<sup>36</sup> Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum* (yogyakarta: Andi Offset, 1981).

<sup>37</sup> Fajarsasi, "Pengaruh Motivasi Dan Persepsi Terhadap Minat Mahasiswa Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAK) Di Kota Semarang." *Jurnal Akuntansi*, 4, no.2 (2020):113-129

sudah dikenal, sesuatu yang baru menarik perhatian.<sup>38</sup>

c. Macam-macam Persepsi

1) Persepsi Biaya Pendidikan

Menurut Mulyadi, biaya dapat diartikan sebagai pengorbanan finansial yang telah atau akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Biaya ini dapat dianggap sebagai nilai yang diberikan atau pengorbanan yang dilakukan untuk mendapatkan manfaat.<sup>39</sup> Biaya merujuk pada penggunaan sumber daya ekonomi dalam bentuk uang yang telah atau akan digunakan untuk mencapai tujuan tertentu. Sudut pandang yang berbeda diberikan oleh Supriadi (2010:3), yang menjelaskan bahwa biaya pendidikan merupakan faktor penting dalam penyelenggaraan pendidikan sebagai faktor input. Dalam usaha mencapai tujuan pendidikan, baik dalam aspek kuantitatif maupun kualitatif, peran biaya pendidikan sangatlah penting.

Terdapat empat komponen utama dalam biaya pendidikan, yaitu: biaya melibatkan pengorbanan sumber daya ekonomi; biaya diukur dalam bentuk uang; biaya yang telah atau mungkin akan dikeluarkan di masa depan; dan biaya merupakan pengorbanan yang diperlukan untuk mencapai tujuan pendidikan.<sup>40</sup>

Biaya yang diperlukan untuk memperoleh gelar akuntan umumnya lebih tinggi daripada biaya yang diperlukan untuk memperoleh gelar sarjana ekonomi (S1). Untuk mengikuti Program Profesi Akuntansi (PPAk) di Fakultas Ekonomi Universitas Riau (UR) di Kota Pekanbaru, diperlukan biaya yang signifikan. Biaya kuliah PPAk di FE-UNRI setiap semester terbagi menjadi tiga kategori, yaitu Rp 2.000.000,00 untuk kelas pagi, Rp 2.500.000,00 untuk kelas

<sup>38</sup> Alex Sobur, *Psikologi Umum* (Bandung: Pustaka Setia, 2003).

<sup>39</sup> Mulyadi, *Akuntansi Biaya* (Jakarta: Salemba Empat, 2000).

<sup>40</sup> Apriantoni, "Pengaruh Motivasi, Biaya Pendidikan Dan Lama Pendidikan Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) (Studi Empiris Di Perguruan Tinggi Pekanbaru)."(2011):40

malam, dan Rp 3.500.000,00 untuk kelas Sabtu-Minggu. Selain itu, terdapat juga biaya tambahan yang disebut Dana Profesi sebesar Rp 3.000.000,00 yang harus dibayarkan setiap semester selama dua semester.

## 2) Persepsi Lama Pendidikan

Program Profesi Akuntansi (PPAk) diselenggarakan dengan mengambil minimal 21 SKS (Satuan Kredit Semester) dan maksimal 40 SKS, yang dapat diselesaikan dalam rentang waktu 2 hingga 6 semester. Penyelenggara PPAk memiliki fleksibilitas untuk menambahkan mata kuliah tambahan di luar kurikulum inti PPAk, sehingga total SKS yang diambil bisa mencapai maksimal 40 SKS<sup>41</sup>. Penambahan mata kuliah di luar kurikulum inti PPAk dapat dilakukan selama tidak melebihi durasi maksimum penyelenggaraan PPAk, yaitu 6 semester. Beberapa mata kuliah yang dapat ditambahkan antara lain sebagai berikut:<sup>42</sup>

- a) Etika Bisnis dan Profesi
- b) Perpajakan
- c) Praktik Audit
- d) Lingkungan Bisnis dan Hk. Komersial
- e) Pasar Modal dan Manajemen Keuangan
- f) Pelaporan Akuntansi Keuangan
- g) Akuntansi Manajemen dan Biaya
- h) Pengauditan Pemerintahan

Para lulusan program Sarjana Akuntansi (S1) yang memilih untuk mengikuti program Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) harus siap meluangkan waktu yang seharusnya digunakan untuk bekerja. Mereka perlu mengalokasikan waktu untuk mengikuti PPAk. Namun, ada juga lulusan S1 Akuntansi yang memilih untuk bekerja paruh waktu sambil mengikuti

---

<sup>41</sup> Ana and Jaeni, "Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk)." *Kompak :Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 15, no.1 (2022):205-215

<sup>42</sup> Ana and Jaeni. "Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk)." *Kompak :Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 15, no.1 (2022):205-215

PPAk pada akhir pekan. Banyak lulusan dari Program Studi Akuntansi di Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia (FEUI) memilih untuk langsung bekerja setelah lulus, baik karena pertimbangan ekonomi maupun karena adanya peluang karier yang tersedia. Hal ini membuat mereka memutuskan untuk bekerja terlebih dahulu daripada mengikuti PPAk. Mereka merasa bahwa durasi kuliah S1 Akuntansi selama empat tahun ditambah waktu yang dibutuhkan untuk mengikuti PPAk selama 1 hingga 1,5 tahun akan terlalu lama sebelum mereka dapat memulai karier.<sup>43</sup>

d. Indikator Persepsi

1) Persepsi biaya pendidikan<sup>44</sup>

a) Biaya adminstarsi/registrasi

Biaya administrasi merupakan biaya awal yang harus dikeluarkan sebelum melakukan pendidikan. Biaya tersebut bisa berupa biaya awal pendaftaran, biaya kesekretariatan data, biaya menempuh seleksi awal dan lain sebagainya.

b) Biaya perkuliahan

Biaya perkuliahan merupakan biaya yang perlu dikeluarkan selama proses menempuh pendidikan. Biaya perkuliahan tersebut dapat berupa biaya semesteran, biaya gedung, biaya ujian dan lain sebagainya.

c) Pengeluaran yang berkenaan pada saat penyelenggaraan PPAk

Pengeluaran yang berkenaan atau sehubungan saat penyelenggaraan PPAk merupakan pengeluaran yang dikeluarkan pada saat proses mnempuh pendidikan tersebut. Pengeluaran tersebut ialah dapat berupa biaya pendidikan hingga biaya hidup saat melakukan pendidikan.

---

<sup>43</sup> Nurainah Linasari Fitriany Riani, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) (Studi Empiris Di Universitas Indonesia)," *The 2nd Accounting Conference, 1st Doctoral Colloquium, and Accounting Workshop : Depok 1*, no. 1 (2008): 76.

<sup>44</sup> Fajarsasi, "Pengaruh Motivasi Dan Persepsi Terhadap Minat Mahasiswa Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) Di Kota Semarang." *Jurnal Akuntansi*, 4, no.2 (2020):113-129

2) Persepsi lama pendidikan<sup>45</sup>

a) Batas waktu maksimal dalam menempuh PPAk

Batas waktu dalam menempuh PPAk dapat ditempuh dalam kurun waktu 2 semester atau sekitar satu tahun. Sedangkan batas waktu maksimal dalam menempuh PPAk yaitu dalam kurun waktu 6 semester atau sekitar 3 tahun lamanya.

b) Masa studi di PPAk panjang

Masa studi menempuh pendidikan profesi akuntansi pastinya memerlukan waktu yang cukup panjang. Sesuai dengan penjelasan point sebelumnya masa atau waktu yang diperlukan perkiraan mulai dari 1 sampai 3 tahun lamanya, tergantung seberapa baik seseorang belajar.

c) Tingkat kesulitan dalam kelulusan PPAk

Tingkat kesulitan yang mungkin dihadapi untuk menempuh pendidikan profesi akuntansi ialah kesulitan yang cukup tinggi. Dimana seseorang tersebut akan belajar lebih mendalam lagi tentang ilmu akuntansi serta menerapkan ilmu tersebut yang pastinya jauh lebih rumit.

## 5. Prestasi Akademik

### a. Pengertian Prestasi Akadaemik

Prestasi akademik merupakan istilah yang sering digunakan untuk menunjukkan pencapaian yang telah diperoleh peserta didik dari hasil belajar. Prestasi akademik umumnya dinyatakan menggunakan angka atau simbol huruf tertentu. Prestasi akademik didapatkan melalui penilaian, baik secara langsung oleh guru maupun secara tidak langsung dengan tes tulis. Elisabeth Sitepu mengungkapkan bahwa prestasi adalah, *“achievement is the result obtained by the students after completing a certain learning packages that can be arranged in various forms specific evaluation process*

---

<sup>45</sup> Apriantoni, “Pengaruh Motivasi, Biaya Pendidikan Dan Lama Pendidikan Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) (Studi Empiris Di Perguruan Tinggi Pekanbaru).” (2011):40

anyway”.<sup>46</sup> Maksud dari pendapat tersebut ialah prestasi merupakan hasil yang diperoleh siswa setelah menyelesaikan paket pembelajaran tertentu yang dapat diatur dalam berbagai bentuk proses evaluasi tertentu.

Merujuk pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Prestasi belajar adalah kemampuan seseorang dalam menguasai pengetahuan atau keterampilan yang dia pelajari dalam mata pelajaran. Biasanya, prestasi belajar ini diukur melalui nilai tes atau angka yang diberikan oleh guru, serta kemampuan yang dapat diamati secara langsung (*actual ability*) dan dapat diukur dengan menggunakan tes khusus.<sup>47</sup>

Gagne dalam Slameto juga menjelaskan bahwa prestasi akademik dibedakan menjadi lima aspek, yaitu kemampuan intelektual, strategi kognitif, informasi verbal, sikap, dan keterampilan.<sup>48</sup> Artinya, hasil prestasi akademik harus mengandung evaluasi terhadap lima aspek tersebut. Adapun menurut Bloom dalam Suharsimi Arikunto, hasil dari prestasi akademik ada tiga aspek, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Kognitif merupakan aspek kemampuan yang mencakup aktivitas otak, seperti mengingat, menghafal, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi. Afektif merupakan aspek kemampuan yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Sedangkan psikomotorik berkenaan dengan keterampilan yang dimiliki seseorang setelah mendapatkan pengetahuan.<sup>49</sup> Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa prestasi akademik adalah hasil belajar peserta didik dalam bentuk simbol

---

<sup>46</sup> Elisabeth Sitepu, “Analysis of Psychology of Communication Studiens to Improve Memory SMK Immanuel Medan with How to Listen in Improving Learning Achievement,” *International Journal of Education and Research* 5, no. 1 (2017): 200.

<sup>47</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), 859.

<sup>48</sup> Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2015).

<sup>49</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009).



atau angka yang didapatkan setelah melalui proses penilaian yang panjang.

b. Fungsi Prestasi Akadaemik

Menurut Arifin berikut merupakan prestasi akademik:<sup>50</sup>

- 1) Sebagai indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang telah diketahui oleh siswa
- 2) Dapat dijadikan pendorong dalam meningkatkan ilmu pengetahuan
- 3) Sebagai umpan balik untuk meningkatkan mutu pendidikan
- 4) Sebagai indikator internal dan eksternal bagi institusi pendidikan, misalnya apabila prestasi tinggi maka kurikulum yang digunakan relevan
- 5) Dapat dijadikan indikator kecerdasan peserta didik

c. Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Akadaemik

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi akademik dijelaskan Gojali dan Umuarso dan dikutip oleh Slameto, dalam kutipannya menerangkan ada dua faktor yang dapat mempengaruhi hasil prestasi akademik peserta didik, yakni:

- 1) Faktor Internal
  - a) Kecerdasan

Menurut Binet dan Simon dalam Nur'aeni, kecerdasan terdiri atas tiga komponen, yaitu kemampuan untuk mengarahkan pikiran dan tindakan, kemampuan untuk mengubah arah tindakan bila tindakan tersebut telah usai dilakukan, dan kemampuan untuk mengkritik diri sendiri.<sup>51</sup>

- b) Minat

Minat merupakan ketertarikan individu secara internal yang mendorong individu tersebut untuk

---

<sup>50</sup> Sari, "Pengaruh Motivasi, Prestasi Akademik, Dan Kelompok Rujukan Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAK) (Studi Kasus Mahasiswa Prodi Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta)." *jurnal ekonomi*, 1, no.1 (2019):1-17

<sup>51</sup> Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2015):45

melakukan sesuatu. Minat dapat juga diartikan sebagai kecenderungan atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.<sup>52</sup> Hal tersebut mengakibatkan seseorang bisa meraih prestasi yang tinggi. Mereka yang memiliki minat rendah terhadap suatu pelajaran, maka tidak akan serius dalam belajar.

c) Bakat

Slameto mengatakan bahwa, “bakat adalah kapasitas kecakapan yang bersifat potensial, hereditas atau potensial yang dibawa sejak lahir”.<sup>53</sup> Bakat seseorang sangat menentukan penguasaan seseorang terhadap bidang tertentu secara maksimal.

d) Motivasi

Motivasi menurut Slameto adalah pemasok daya (energizer) untuk tingkah laku secara terarah.<sup>54</sup> Motivasi berpengaruh kuat dalam diri seseorang karena dengan motivasi seseorang merasa terdorong melakukan sesuatu atau bertindak untuk mengerjakan suatu aktivitas yang diminati.

2) Faktor Eksternal

a) Faktor Keluarga

Yang dimaksud dengan faktor keluarga adalah interaksi sosial antara orang tua dengan anak-anak dalam lingkungan keluarga. Dalam hal ini, faktor keluarga meliputi pendidikan orang tua, hubungan keluarga, dan pola pengasuhan orang tua. Orang tua dapat menjadi motivasi dan alasan anak semangat dalam belajar. Terkadang siswa mengalami kesulitan dalam proses belajar, maka orang tua wajib memberikan perhatian dan

---

<sup>52</sup> Azza Salsabila and Puspitasari, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar,” *Jurnal Pendidikan Dan Dakwah* 2, no. 2 (2020): 7.

<sup>53</sup> Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2015):46

<sup>54</sup> Slameto. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2015):47

dorongan serta membantu kesulitan yang dialami oleh siswa. Sehingga minat siswa dalam belajar dapat tumbuh dan meningkat.<sup>55</sup>

b) Faktor Sekolah

Lingkungan sekolah merupakan salah satu tempat belajar bagi siswa, aktivitas serta kreativitas siswa dalam lingkungan sekolah turut menentukan prestasi belajarnya. Faktor sekolah adalah faktor yang berada dalam lingkungan sekolah, meliputi status sekolah asal, fasilitas sekolah (sarana dan prasarana), kegiatan belajar mengajar di sekolah, serta jalur penerimaan peserta didik.<sup>56</sup> Suasana sekolah dan kegiatan belajar mengajar di kelas juga dapat mempengaruhi peserta didik.

c) Faktor Lingkungan Masyarakat

Faktor lingkungan masyarakat yang dimaksudkan adalah lingkungan atau tempat tertentu yang dapat menunjang prestasi akademik siswa. Faktor lingkungan masyarakat meliputi suasana tempat tinggal, lembaga non formal, sanggar, atau organisasi masyarakat, juga pergaulan individu dalam masyarakat. Pergaulan individu dalam masyarakat yang sangat luas mampu membawa dampak terhadap individu.<sup>57</sup> Misalnya, seorang siswa yang bergaul dengan kelompok anak yang tergolong rajin dan senang mengikuti bimbingan belajar, maka akan membawa dampak anak tersebut juga ikut rajin.

---

<sup>55</sup> Sari, "Pengaruh Motivasi, Prestasi Akademik, Dan Kelompok Rujukan Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAK) (Studi Kasus Mahasiswa Prodi Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta)." *jurnal ekonomi*, 1, no.1 (2019):1-17

<sup>56</sup> Sari. "Pengaruh Motivasi, Prestasi Akademik, Dan Kelompok Rujukan Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAK) (Studi Kasus Mahasiswa Prodi Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta)." *jurnal ekonomi*, 1, no.1 (2019):1-17

<sup>57</sup> Sari. "Pengaruh Motivasi, Prestasi Akademik, Dan Kelompok Rujukan Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAK) (Studi Kasus Mahasiswa Prodi Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta)." *jurnal ekonomi*, 1, no.1 (2019):1-17

d. Indikator Prestasi Akadaemik

Indikator digunakan untuk mengukur atau menilai sesuatu. Indikator prestasi akademik artinya indikator yang digunakan untuk mengukur prestasi akademik siswa. Menurut Azwar, prestasi akademik dapat diukur dengan menggunakan beberapa indikator. Indikator prestasi akademik, di antaranya yaitu:<sup>58</sup>

1) Indeks prestasi akademik

Indeks prestasi akademik merupakan hasil belajar yang dinyatakan ke dalam bentuk angka atau huruf. Indeks prestasi juga merupakan hasil belajar yang didapatkan peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran sehingga dapat digunakan sebagai tolak ukur prestasi akademik peserta didik.<sup>59</sup> Indeks prestasi akademik sering dijumpai penyebutannya pada lembaga perguruan tinggi.

2) Angka kelulusan

Angka kelulusan adalah hasil yang diperoleh selama menempuh pendidikan pada institusi tertentu.<sup>60</sup> Angka ini dapat digunakan untuk melihat prestasi akademik dari seluruh peserta didik.

3) Waktu tempuh pendidikan

Waktu tempuh peserta didik dalam menyelesaikan studinya dapat digunakan sebagai tolak ukur prestasi.<sup>61</sup> Peserta didik yang mampu menyelesaikan waktu tempuh pendidikan lebih awal menandakan prestasinya baik.

---

<sup>58</sup> Saifuddin Azwar, *Sikap Manusia: Teori Dan Pengukurannya* (yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013).

<sup>59</sup> Sari, "Pengaruh Motivasi, Prestasi Akademik, Dan Kelompok Rujukan Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAK) (Studi Kasus Mahasiswa Prodi Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta)." *jurnal ekonomi*, 1, no.1 (2019):18

<sup>60</sup> Sari. "Pengaruh Motivasi, Prestasi Akademik, Dan Kelompok Rujukan Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAK) (Studi Kasus Mahasiswa Prodi Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta)." *jurnal ekonomi*, 1, no.1 (2019):19

<sup>61</sup> Sari. "Pengaruh Motivasi, Prestasi Akademik, Dan Kelompok Rujukan Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAK) (Studi Kasus Mahasiswa Prodi Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta)." *jurnal ekonomi*, 1, no.1 (2019):20

4) Prestasi akademik di luar kelas atau kampus

Prestasi akademik seorang mahasiswa tidak hanya berkutat dalam institusi saja. Namun juga terdapat prestasi yang pastinya dapat diraih di luar institusi, seperti mendapatkan penghargaan dari suatu kejuaraan.

## 6. Pendidikan Profesi Akuntansi

Menurut suatu keputusan dari Kementerian Pendidikan Nasional Nomor 179/U/2001 yang dikutip oleh Ellya Beny dan Yuskar (2006), Pendidikan Profesi Akuntansi adalah program pendidikan tambahan yang bisa diambil setelah menyelesaikan program sarjana Ilmu Ekonomi dengan spesialisasi dalam bidang akuntansi. Tujuan dari Pendidikan Profesi Akuntansi adalah menghasilkan lulusan yang memiliki keahlian khusus di bidang akuntansi dan diakui sebagai seorang profesional akuntan. Lulusan Pendidikan Profesi Akuntansi berhak menggunakan gelar profesi akuntan dan dapat disingkat sebagai Ak.<sup>62</sup>

Kurikulum nasional Pendidikan Profesi Akuntansi menetapkan jumlah satuan kredit semester (sks) antara 20 hingga 40, yang harus ditempuh dalam rentang waktu 2 hingga 6 semester. Sejumlah mata kuliah yang termasuk dalam kurikulum tersebut meliputi Etika Bisnis dan Profesi, Seminar Perpajakan, Praktik Audit, Lingkungan Bisnis, Pengetahuan Pasar Modal, Seminar Akuntansi Keuangan, dan Seminar Akuntansi Manajemen.<sup>63</sup>

Seseorang yang berkeinginan untuk menggunakan gelar akuntan perlu melakukan pendaftaran di Departemen Keuangan guna memperoleh nomor registrasi. Untuk memperoleh izin praktek sebagai akuntan publik, seorang akuntan harus memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan oleh Departemen Keuangan. Persyaratan tersebut meliputi memiliki pengalaman minimal 3 tahun atau setara dengan

---

<sup>62</sup> Hasanah and Aji, "Pengaruh Motivasi, Biaya Pendidikan, Dan Pengetahuan Tentang Akuntan Publik (AP) Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Mengikuti PPAk." *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 12, no.1 (2021):21

<sup>63</sup> Hasanah and Aji. "Pengaruh Motivasi, Biaya Pendidikan, Dan Pengetahuan Tentang Akuntan Publik (AP) Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Mengikuti PPAk." *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 12, no.1 (2021):32

4.000 jam di Kantor Akuntan Publik (KAP), memiliki beberapa staf, memiliki kantor yang representatif, dan lain sebagainya. Sejak tahun 1998, seseorang juga harus lulus Ujian Sertifikasi Akuntan Publik (USAP) yang diadakan melalui kerjasama antara Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dan Departemen Keuangan untuk memperoleh izin praktek.<sup>64</sup>

Profesi Akuntan yang profesional memiliki peran yang tinggi untuk mewujudkan perekonomian sehat, efisien, dan juga kualitas informasi keuangan yang baik serta transparan.<sup>65</sup> Keuntungan lainnya dalam mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) ialah seseorang dapat mengikuti ujian sertifikasi akuntansi pada bidang-bidang tertentu seperti ujian CA, CPA, CIA dan lain sebagainya. Berikut adalah penjelasannya:

a. *Chartered Accountant (CA)*

Ujian *Chartered Accountant (CA)* merupakan ujian yang diikuti oleh calon akuntan untuk memperoleh status sebagai Akuntan Berwenang. Status ini memberikan pengakuan profesional dan otorisasi untuk memberikan layanan akuntansi dan keuangan yang independen. Ujian CA biasanya diadakan oleh badan akuntansi atau institusi profesional yang mengatur profesi akuntan di suatu negara atau wilayah.<sup>66</sup>

Menjadi seorang Akuntan Berizin melibatkan mengikuti serangkaian ujian dan memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan oleh badan penerbit sertifikasi. Biasanya, persyaratan tersebut meliputi penyelesaian gelar sarjana dalam bidang akuntansi atau bidang terkait

---

<sup>64</sup> Putri, Yuesti, and Sudiatana, "Pengaruh Motivasi Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) (Studi Empiris Pada Mahasiswa Prodi Akuntansi, Universitas Mahasaraswati Denpasar)." *Jurnal Sains, Akuntansi dan Manajemen*, 1, no.2 (2019):151-187

<sup>65</sup>Rivandi and Kemala, "Pengaruh Motivasi, Biaya Pendidikan Dan Lama Pendidikan Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Mengikuti Pendidikan Akuntansi (PPAk) Di Universitas Dharma Andalas." *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Dharma Andalas*, 23, no. 1 (2021):94-108

<sup>66</sup> Apriantoni, "Pengaruh Motivasi, Biaya Pendidikan Dan Lama Pendidikan Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) (Studi Empiris Di Perguruan Tinggi Pekanbaru)." (2011):40

seperti keuangan atau manajemen. Setelah menyelesaikan pendidikan, calon Akuntan Berizin harus menghadapi ujian yang ketat dan mungkin juga perlu menjalani program pelatihan atau magang di bawah pengawasan seorang Akuntan Berizin yang berpengalaman. Profesional ini diakui sebagai individu yang memiliki pengetahuan dan keterampilan khusus dalam bidang akuntansi, audit, dan pelaporan keuangan. Selain itu, seringkali mereka memiliki lisensi atau pengakuan dari badan pemerintah atau lembaga pengatur di wilayah atau negara tempat mereka berpraktik.

Seorang Akuntan Berizin memiliki perhatian pada berbagai aspek akuntansi, termasuk melaksanakan audit, perencanaan pajak, menganalisis keuangan, menyusun laporan keuangan, memberikan konsultasi keuangan, dan mengelola risiko keuangan. Peluang karir mereka sangat beragam, termasuk bekerja di berbagai industri dan organisasi, seperti perusahaan swasta, lembaga publik, kantor akuntan publik, dan sektor non-profit. Setelah memenuhi seluruh persyaratan yang mencakup ujian dan pelatihan praktis, calon akuntan akan diberikan gelar "Akuntan Berizin" atau gelar serupa. Penganugerahan gelar ini menunjukkan bahwa mereka adalah anggota yang diakui oleh badan profesi akuntansi. Dengan status akuntan berizin, mereka memperoleh kredibilitas yang tinggi di mata klien dan para pemangku kepentingan lainnya. Kredibilitas tersebut dibangun berdasarkan penerapan standar tinggi dalam praktik akuntansi mereka.

b. *Certified Public Accountant (CPA)*

Ujian *Certified Public Accountant (CPA)* merupakan ujian profesional yang diikuti oleh calon akuntan untuk memperoleh status sebagai Akuntan Publik Berlisensi. Status ini menunjukkan kompetensi dan keahlian dalam bidang akuntansi, audit, dan keuangan yang diperlukan untuk praktik akuntansi publik atau sektor keuangan lainnya. Ujian CPA umumnya diatur dan diselenggarakan oleh badan akuntansi atau lembaga profesional di negara tertentu. Prosedur dan persyaratan untuk menjadi seorang CPA

bervariasi antara negara-negara yang berbeda, karena regulasi keuangan dan akuntansi bisa berbeda di masing-masing yurisdiksi.<sup>67</sup>

Untuk mendapatkan sertifikasi Certified Public Accountant (CPA), seseorang harus memenuhi persyaratan khusus yang telah ditetapkan oleh badan penerbit sertifikasi di negara atau wilayah tertentu. Persyaratan ini melibatkan penyelesaian pendidikan formal di bidang akuntansi atau keuangan, pengalaman kerja di bawah bimbingan seorang CPA berlisensi, dan berhasil melewati ujian CPA yang sangat ketat. Seorang CPA diakui sebagai seorang profesional akuntansi yang memiliki pengetahuan dan keterampilan khusus dalam berbagai aspek akuntansi, termasuk audit, perencanaan pajak, analisis keuangan, pelaporan keuangan, dan memberikan konsultasi keuangan. Biasanya, mereka mendapatkan lisensi dari badan pemerintah atau lembaga pengatur akuntansi yang berlaku di wilayah di mana mereka ingin berpraktik.

Setelah memenuhi semua persyaratan, termasuk berhasil lulus ujian CPA, seseorang akan mendapatkan gelar "Certified Public Accountant" atau gelar serupa sesuai dengan peraturan yang berlaku di negara atau yurisdiksi di mana mereka berpraktik. Seperti banyak profesi lainnya, para CPA juga diwajibkan untuk terus meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka melalui program pengembangan profesional dan pelatihan berkala. Hal ini membantu mereka tetap mengikuti perkembangan terbaru dalam bidang akuntansi dan keuangan.

c. *Certified Internal Auditor (CIA)*

Ujian *Certified Internal Auditor (CIA)* merupakan ujian profesional yang diselenggarakan oleh *The Institute of Internal Auditors (IIA)* untuk calon auditor internal. Sertifikasi CIA menunjukkan kompetensi dan keahlian

---

<sup>67</sup> Rivandi and Kemala, "Pengaruh Motivasi, Biaya Pendidikan Dan Lama Pendidikan Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Mengikuti Pendidikan Akuntansi (PPAK) Di Universitas Dharma Andalas." *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Dharma Andalas*, 23, no. 1 (2021):94-108



dalam bidang audit internal, serta mengakui standar etika dan praktik terbaik dalam profesinya. Tujuan dari ujian CIA adalah untuk menguji pemahaman dan pengetahuan calon auditor internal tentang prinsip-prinsip audit internal, tata kelola perusahaan, risiko, dan kontrol internal. Ujian ini dirancang untuk menilai kemampuan calon auditor dalam melaksanakan tugas audit internal secara efektif dan independen.

Agar mendapatkan gelar Certified Internal Auditor (CIA), seseorang harus memenuhi syarat khusus yang telah ditetapkan oleh Institute of Internal Auditors atau lembaga sertifikasi lainnya. Syarat tersebut mencakup pendidikan formal dan/atau pengalaman kerja dalam bidang audit internal. Seorang CIA memiliki pemahaman yang mendalam mengenai audit internal, termasuk pengujian dan evaluasi kontrol internal, proses operasional, manajemen risiko, dan kepatuhan terhadap peraturan. Tugas mereka adalah untuk memastikan efisiensi, efektivitas, dan integritas dalam seluruh proses bisnis perusahaan.

CIA merupakan sertifikasi yang diakui secara internasional, sehingga pemegang sertifikasi ini memiliki kredibilitas yang tinggi dalam melaksanakan audit internal di berbagai negara dan perusahaan multinasional. Sebagai seorang CIA, sangat penting untuk terus meningkatkan pengetahuan dan keterampilan melalui pendidikan lanjutan dan program pengembangan profesional. Hal ini membantu mereka tetap selaras dengan perkembangan terbaru dan praktik terbaik dalam bidang audit internal.

Dengan mengikuti sertifikasi akuntansi tersebut para akuntan yang profesional juga dapat menjaga kompetensi sesuai dengan ketentuan dari IAI mengacu pada standar internasional atau biasa disebut *International Financial Reporting Standards (IFRS)*.<sup>68</sup>

---

<sup>68</sup>Rivandi and Kemala. "Pengaruh Motivasi, Biaya Pendidikan Dan Lama Pendidikan Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Mengikuti Pendidikan Akuntansi (PPAk) Di Universitas Dharma Andalas." *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Dharma Andalas*, 23, no. 1 (2021):94-108

Seorang akuntan yang terdaftar memiliki fleksibilitas untuk memilih jalur karir sebagai:<sup>69</sup>

- a. Seorang akuntan yang terdaftar sebagai Akuntan Publik dapat memilih untuk bekerja di sebuah Kantor Akuntan Publik (KAP) atau membuka KAP sendiri.
- b. Seorang akuntan yang terdaftar sebagai Pemeriksa Intern memiliki kesempatan untuk bekerja di Bagian Pemeriksaan Intern sebuah perusahaan swasta atau Badan Usaha Milik Negara (BUMN), yang di BUMN biasanya disebut Satuan Pengawas Intern (SPI).
- c. Seorang akuntan yang terdaftar sebagai Auditor Pemerintah dapat bekerja di Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP), Badan Pemeriksa Keuangan (BPK), atau Inspektorat di suatu Departemen Pemerintah.
- d. Seorang akuntan yang terdaftar sebagai Financial Accountant dapat bekerja di bagian akuntansi keuangan suatu perusahaan.
- e. Seorang akuntan yang terdaftar sebagai Cost Accountant dapat bekerja di bagian akuntansi biaya suatu perusahaan.
- f. Seorang akuntan yang terdaftar sebagai Management Accountant dapat bekerja di bagian akuntansi manajemen suatu perusahaan.
- g. Seorang akuntan yang terdaftar sebagai Tax Accountant dapat bekerja di bagian perpajakan suatu perusahaan atau Direktorat Jenderal Pajak.
- h. Seorang akuntan yang terdaftar sebagai Akuntan Pendidik dapat bekerja sebagai dosen di Perguruan Tinggi Negeri (PTN) atau Perguruan Tinggi Swasta (PTS), dan banyak di antara mereka juga memiliki pekerjaan lain, seperti akuntan publik, internal auditor, akuntan manajemen (di perusahaan), atau

---

<sup>69</sup> Hasanah and Aji, "Pengaruh Motivasi, Biaya Pendidikan, Dan Pengetahuan Tentang Akuntan Publik (AP) Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Mengikuti PPAk." *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 12 no.1 (2021):21-32

akuntan pemerintah yang bekerja di instansi pemerintah.<sup>70</sup>

## B. Penelitian Terdahulu

tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti an	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Ni Made Anita Dewi Natami dan Ketut Muliart ha <sup>71</sup>	Pengaruh Sikap dan Motivasi terhadap Minat Mahasiswa untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntan (PPAk)	Sikap, keinginan untuk memperoleh manfaat ekonomi, dan keinginan untuk memperoleh kualitas yang baik memiliki pengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk	Variabel independen yaitu pada motivasi ekonomi, dan motivasi kualitas.	Objek penelitian dan penambahan independen yaitu persepsi dan latar belakang kampus.

<sup>70</sup> Apriantoni, "Pengaruh Motivasi, Biaya Pendidikan Dan Lama Pendidikan Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) (Studi Empiris Di Perguruan Tinggi Pekanbaru)." (2011):40

<sup>71</sup> Natami and Muliartaha, "Pengaruh Sikap Dan Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntan (PPAk)." *E-Jurnal Akuntansi*, 27, no.1 (2019):167

			mengikuti PPAk.		
2.	Arinta Setia Sari <sup>72</sup>	Pengaruh Motivasi, Prestasi Akademik, dan Kelompok Rujukan Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAK) (Studi Kasus Mahasiswa Prodi Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta)	Motivasi, tingkat prestasi akademik, dan keanggotaan dalam kelompok rujukan memiliki pengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti PPAk.	Variabel independen yaitu pada motivasi.	Objek penelitian dan penambahan independen yaitu persepsi dan latar belakang kampus.
3.	Ni Putu Nirvan	Pengaruh Motivasi	Motivasi dalam	Variabel yang	Objek peneliti

<sup>72</sup> Sari, "Pengaruh Motivasi, Prestasi Akademik, Dan Kelompok Rujukan Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAK) (Studi Kasus Mahasiswa Prodi Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta)." *jurnal ekonomi*, 1, no.1 (2019):1-17

	<p>a Dewi Eka Putri, Anik Yuesti, I Made Sudiartana<sup>73</sup></p>	<p>Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) (Studi Empiris pada Mahasiswa Prodi Akuntansi, Universitas Mahasaraswati Denpasar)</p>	<p>hal kualitas pendidikan, motivasi untuk meraih gelar, dan kecerdasan emosional memiliki pengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam mengikuti PPAk. Namun, motivasi karir dan motivasi ekonomi tidak memiliki pengaruh</p>	<p>menjadi faktor independen dalam penelitian ini adalah motivasi untuk meraih gelar, motivasi ekonomi, motivasi dalam hal kualitas pendidikan, dan motivasi karir.</p>	<p>an dan penambahan independen yaitu persepsi dan latar belakang kampus.</p>
--	--	---	---	---	---

<sup>73</sup> Putri, Yuesti, and Sudiartana, “Pengaruh Motivasi Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) (Studi Empiris Pada Mahasiswa Prodi Akuntansi, Universitas Mahasaraswati Denpasar).” *Jurnal Sains, Akuntansi dan Manajemen*, 1, no.2 (2019):151-187

			h positif terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam mengikuti PPAK.		
4.	Hesti Fajarsari <sup>74</sup>	Pengaruh Motivasi dan Persepsi Terhadap Minat Mahasiswa Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAK) Di Kota Semarang	Secara keseluruhan, motivasi kualitas, motivasi karir, motivasi ekonomi, motivasi sosial, persepsi biaya pendidikan, dan persepsi lama studi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat	Variabel yang menjadi fokus penelitian adalah motivasi kualitas, motivasi karir, motivasi ekonomi, persepsi biaya pendidikan, dan persepsi lama pendidikan.	Objek penelitian dan penambahan independen yaitu latar belakang kampus.

<sup>74</sup> Fajarsasi, "Pengaruh Motivasi Dan Persepsi Terhadap Minat Mahasiswa Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAK) Di Kota Semarang." *Jurnal Akuntansi*, 4, no.2 (2020):113-129

			<p>mahasiswa akuntansi dalam mengikuti PPAk. Namun, ketika dilakukan analisis secara terpisah, hanya motivasi karir dan motivasi sosial yang memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk melanjutkan studi PPAk di kota Semarang. Sementa</p>		
--	--	--	---	--	--

			<p>ra itu, variabel lainnya seperti motivasi kualitas, motivasi ekonomi, persepsi biaya pendidikan, dan persepsi lama studi tidak memiliki pengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti PPAk di kota Semarang.</p>		
5.	Muhammad Rivandi dan Elvonika Retno	Pengaruh Motivasi, Biaya Pendidikan dan Lama	Ternyata, motivasi tidak memiliki	Variabel independen yaitu pada Motivasi, biaya	Objek penelitian dan penambahan independen



	Kemala <sup>75</sup>	Pendidikan Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Mengikuti Pendidikan Akuntansi (PPAk) di Universitas Dharma Andalas	pengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam mengikuti PPAk. Namun, biaya pendidikan dan lamanya pendidikan memiliki pengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam mengikuti PPAk.	pendidikan dan lama pendidikan an.	dan yaitu latar belakang kampus .
6.	Amiroh Alfi Hasana dan Andri	Pengaruh Motivasi, Biaya Pendidikan, dan	Motivasi dalam hal karir, motivasi	Variabel-variabel yang menjadi faktor	Objek penelitian dan penambahan

<sup>75</sup> Rivandi and Kemala, “Pengaruh Motivasi, Biaya Pendidikan Dan Lama Pendidikan Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Mengikuti Pendidikan Akuntansi (PPAk) Di Universitas Dharma Andalas.” *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Dharma Andalas*, 23, no.1 (2021):94-108

	Waskita Aji <sup>76</sup>	Pengetahuan Tentang Akuntan Publik (Ap) Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Mengikuti PPAk	terkait kualitas, dan pengetahuan tentang akuntansi publik memiliki pengaruh positif terhadap minat mahasiswa dalam mengikuti PPAk. Namun, motivasi ekonomi dan biaya pendidikan tidak memberikan pengaruh positif terhadap minat mahasiswa dalam mengiku	penentu atau variabel independen dalam penelitian ini adalah motivasi karir, motivasi ekonomi, motivasi kualitas, dan biaya pendidikan.	independen yaitu lama pendidikan dan latar belakang kampus.
--	---------------------------	---	---	---	---

<sup>76</sup> Hasanah and Aji, "Pengaruh Motivasi, Biaya Pendidikan, Dan Pengetahuan Tentang Akuntan Publik (AP) Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Mengikuti PPAk." Jurnal Ilmiah Akuntansi, 12, no.1 (2021):21-32

			ti PPAk		
7.	Meliana dan Jaeni <sup>77</sup>	Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk)	Motivasi dalam hal kualitas, karir, ekonomi, dan sosial secara bersama-sama tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam mengikuti pendidikan profesi akuntansi (PPAk).	Variabel yang mempengaruhi secara independen adalah motivasi dalam hal kualitas, karir, dan ekonomi.	Objek penelitian dan penambahan independen yaitu persepsi dan latar belakang kampus.
8.	Nurliyana, Linda	Determinan Minat Mahasiswa	Motivasi, biaya pendidikan	Variabel independen yaitu	Objek penelitian dan

<sup>77</sup> Ana and Jaeni, "Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk)." *Kompak :Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 15, no.1 (2022):205-215

	<p>Hetri Suriyanti, dan Annie Mustika Putri.<sup>78</sup></p>	<p>wa Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk)</p>	<p>an, pengetahuan tentang undang-undang No.5 tahun 2011, dan pertimbangan pasar kerja memiliki pengaruh yang positif terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam mengikuti pendidikan profesi akuntansi (PPAk).</p>	<p>pada Motivasi, dan biaya pendidikan.</p>	<p>penambahan independen yaitu lama pendidikan dan latar belakang kampus .</p>
--	---	---	---	---	--

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah dijelaskan di tabel atas, pastinya terdapat research gap yaitu adanya pengaruh motivasi, persepsi, dan prestasi akademik terhadap minat mengikuti pendidikan profesi

<sup>78</sup> Perbankan Syari, “Jurnal Ekonomika UBT” 10, no. 2 (2021): 263–77.

akuntansi (PPAk). Penelitian ini merupakan kelanjutan atau pengembangan dari penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Hesti Fajarsari pada tahun 2020.<sup>79</sup> Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Hesti Fajarsari adalah adanya penambahan variabel independen yaitu prestasi akademik. Penambahan variabel tersebut dikarenakan obyek yang akan diteliti pada penelitian ini adalah pada satu obyek kampus yaitu Institut Agama Islam Negeri Kudus. Dengan menambahkan variabel serta diharapkan pada penelitian ini dapat berkembang dan cakupannya lebih luas dibandingkan dengan penelitian sebelumnya. Pada penelitian sebelumnya pastinya menganalisis obyek yang berbeda-beda namun responden yang di ambil hampir sama yaitu mahasiswa akuntansi, sedangkan pada penelitian ini akan mengambil responden dari alumni mahasiswa akuntansi. Penentuan responden pada penelitian ini bukan tanpa sebab karena pastinya mahasiswa baik awal maupun tingkat akhir masih akan terfokus dengan tugas kuliah sedangkan pada alumni atau mahasiswa yang telah dinyatakan lulus telah bebas dengan tugas tersebut dan di titik ini lah mereka harus mengambil keputusan untuk langsung bekerja atau melanjutkan pendidikan. Dengan adanya perbedaan tersebut, pada penelitian ini dapat melengkapi dan mengembangkan penelitian-penelitian terdahulu.

### **C. Kerangka Pemikiran**

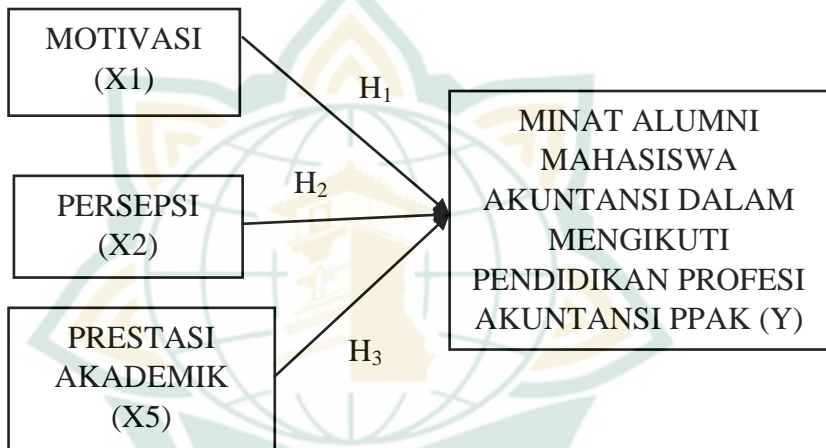
Pada Theory of Planned Behaviour (TPB) menjelaskan beberapa faktor dapat memunculkan niat seseorang untuk melakukan suatu tindakan prilaku, faktor tersebut ialah sikap terhadap perilaku, norma subyektif dan persepsi pengendalian diri. Dengan adanya motivasi yang kuat serta persepsi dan dukungan prestasi akademik lalu bagaimana kemampuan seseorang dalam melakukan tindakan tersebut dapat mempengaruhi niat awal seseorang. Maka dari itu pada

---

<sup>79</sup> Fajarsasi, "Pengaruh Motivasi Dan Persepsi Terhadap Minat Mahasiswa Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) Di Kota Semarang." jurnal akuntansi, 4,no.2(2020):113-129

penelitian ini akan menguji atau meneliti beberapa variabel independen yang telah ditentukan terhadap variabel dependen. Variabel independen tersebut adalah motivasi, persepsi, dan prestasi akademik serta variabel dependen yaitu minat alumni mahasiswa akuntansi dalam mengikuti PPAk.

Kerangka berfikir yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.



Sumber: Hesti Fajarsari (2020) yang dikembangkan

#### D. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka hipotesis yang dapat diambil adalah:

1. Pengaruh Motivasi terhadap Minat Alumni Mahasiswa Akuntansi dalam mengikuti PPAk

Motivasi adalah suatu kekuatan yang mendorong seseorang, baik secara sadar maupun tidak sadar, untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Setiap manusia pastinya memerlukan adanya suatu dorongan untuk menggerakkan diri dan melakukan tindakan tertentu berdasarkan tujuan yang diinginkan. Motivasi sendiri juga memiliki peran yang cukup besar dalam mempengaruhi minat seseorang. Pada penelitian ini membahas tentang motivasi dalam mengikuti Pendidikan profesi akuntansi. Beberapa motivasi dapat timbul dengan adanya keinginan dalam mengikuti pendidikan profesi akuntansi yaitu motivasi

untuk mendapatkan karir yang lebih baik lagi, motivasi untuk memperbaiki perekonomian dan lain sebagainya.

Penelitian yang dilakukan oleh Ni Made Anita Dewi Natami dan Ketut Muliarta , Arinta Setia Sari, Ni Putu Nirvana Dewi Eka Putri, Anik Yuesti, I Made Sudiartana, Amiroh Alfi Hasanah dan Andri Waskita Aji, Nurliyana , Linda Hetri Suriyanti, dan Annie Mustika Putri. Hal ini menyiratkan bahwa adanya hubungan positif dari motivasi pada minat mahasiswa akuntansi dalam mengikuti Program Profesi Akuntansi (PPAk). Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Hesti Fajarsari, dan Muhammad Rivandi dan Elvonika Retno Kemalayang menyiratkan bahwa tidak terdapat hubungan positif antara motivasi dengan minat mahasiswa akuntansi dalam mengikuti Program Profesi Akuntansi (PPAk). Dengan dorongan motivasi yang kuat akan dapat memengaruhi minat seseorang dalam mengambil suatu tindakan yaitu dengan mengikuti pendidikan profesi akuntansi. Serta berdasarkan penelitian terdahulu sebagian besar hasilnya menunjukkan bahwa motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat alumni mahasiswa akuntansi dalam mengikuti PPAk. Hipotesis penelitian ini adalah:

H1 : Motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat alumni mahasiswa akuntansi dalam mengikuti PPAk.

## 2. Pengaruh Persepsi terhadap Minat Alumni Mahasiswa Akuntansi dalam mengikuti PPAk

Persepsi merupakan pemahaman yang diperoleh seseorang tentang suatu objek, peristiwa, atau hubungan melalui pengumpulan informasi dan interpretasi pesan.<sup>80</sup> Persepsi sendiri memiliki peran yang cukup penting untuk memengaruhi perilaku seseorang. Dalam penelitian ini akan menganalisis pengaruh persepsi terhadap minat alumni mahasiswa akuntansi dalam mengikuti pendidikan profesi akuntansi (PPAk). Contoh apabila seseorang ingin melanjutkan suatu pendidikan pasti sebelumnya timbul lah

persepsi-persepsi yang mungkin akan terjadi. Persepsi tersebut dapat berupa persepsi biaya yang akan dikeluarkan ataupun waktu yang ditempuh untuk melaksanakan hal tersebut. Jika seseorang telah mengetahui persepsi tersebut dan tidak keberatan dengan hal-hal yang mungkin terjadi maka dapat mempengaruhi keputusan untuk mengikuti PPAk tersebut.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hesti Fajarsari, Muhammad Rivandi dan Elvonika Retno Kemala dan Nurliyana, Linda Hetri Suriyanti, dan Annie Mustika Putri. Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa persepsi memiliki pengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam mengikuti pendidikan profesi akuntansi (PPAk). Namun, penelitian yang dilakukan oleh Amiroh Alfi Hasanah dan Andri Waskita Aji menunjukkan hasil yang berbeda, yaitu bahwa persepsi tidak berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam mengikuti PPAk. Dalam konteks penelitian sebelumnya, mayoritas persepsi diketahui dapat mempengaruhi minat seseorang untuk mengikuti PPAk. Oleh karena itu, hipotesis penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi lebih lanjut pengaruh persepsi terhadap minat dalam mengikuti PPAk:

H2: Persepsi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat alumni mahasiswa akuntansi dalam mengikuti PPAk

### 3. Pengaruh Prestasi Akademik terhadap Minat Alumni Mahasiswa Akuntansi dalam mengikuti PPAk

Prestasi akademik bila merujuk pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), prestasi belajar adalah kemampuan seseorang dalam menguasai pengetahuan atau keterampilan yang telah dipelajari dalam mata pelajaran. Biasanya, kemampuan ini tercermin dalam nilai-nilai tes atau angka-angka yang diberikan oleh guru sebagai penilaian. Prestasi belajar juga mencakup kemampuan yang dapat diamati secara nyata (actual ability) dan dapat diukur



secara langsung melalui tes tertentu.<sup>81</sup> Prestasi akademik merupakan istilah yang sering digunakan untuk menunjukkan pencapaian yang telah diperoleh peserta didik dari hasil belajar.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Arinta Setia Sari menunjukkan bahwa prestasi akademik memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap minat alumni mahasiswa akuntansi untuk mengikuti pendidikan profesi (PPAk). Hipotesis pada penelitian ini adalah:

H3: Prestasi Akademik berpengaruh positif dan signifikan dalam minat alumni mahasiswa akuntansi dalam mengikuti PPAk.



---

<sup>81</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Pusat Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), 859.